

Correlation of Means and Infrastructure Standards on Student Achievement

¹Ari Fuazi ²Jailani ³Saifullah ⁴Azhari

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

¹Email: arifuazi@gmail.com ⁴Email: azhari.ue.org@gmail.com



ARTICLE INFO

Keywords:

Facilities

Infrastructure

Learning

Achievement

Abstract. A definite educational institution needs the support of adequate educational facilities and infrastructure. Because, the process of teaching and learning will be more successful and effective when supported by facilities and infrastructure of good learning. However, not all educational institutions have good facilities and infrastructure. Pesantren Sulaimaniyah is a Pesantren supported by adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, Pesantren Nurul Awal is a Pesantren which is not equipped with adequate facilities and infrastructures. Therefore, this thesis discusses about the correlation of standard of facilities and infrastructure to student's learning achievement. This study aims to answer the question: (1) How is the influence of facilities and infrastructure on student achievement? (2) Is the student's learning achievement in Pesantren Sulaimaniyah higher than that of Nurul Awal Pesantren? While the purpose of this study are: to know the extent of the influence of facilities and infrastructure on student achievement. This research is a field research, using quantitative method. Data were collected through interviews, questionnaires, and documentation. For data processing techniques in this study used simple statistical formula (percentage and product moment). While data analysis is obtained r_{count} Of 0.23 and at a significant level of 5% r_{count} smaller than r_{table} amount = 0.320 and at a significant level of 1% r_{count} also smaller than r_{table} equal to = 0.413. Thus, the hypothesis is rejected that there is no positive relationship between variables X and Y. and coefficient of determination (KD), obtained a weak influence of 5.29% of facilities and infrastructure. While the achievement of student learning in Pesantren Sulaimaniyah with Pesantren Nurul Awal, after examined there is no difference, because the IPK is obtained in the same category that is in the category of being. A total of 10 students at Pesantren Sulaimaniyah and 11 students at Pesantren Nurul Awal obtained a IPK of 3.00-3.50. The correlation of the standard of facilities and infrastructure to the students' learning achievement determined by the GPA score has a low or weak positive correlation of 0.23.

Abstrak. Sebuah lembaga pendidikan pastinya memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Karena, proses belajar mengajar akan semakin sukses dan efektif apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana belajar yang baik. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang baik. Pesantren Sulaimaniyah adalah Pesantren yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan Pesantren Nurul Awal adalah Pesantren yang belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, skripsi ini membahas tentang korelasi standar sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa? (2) Apakah prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah lebih tinggi dari pada Pesantren Nurul Awal? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Untuk teknik pengolahan data dalam penelitian ini digunakan rumus statistik sederhana (*persentase dan product moment*). Sedangkan analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,23 dan pada taraf signifikan 5% r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sebesar = 0,320 dan pada taraf signifikan 1% r_{hitung} juga lebih kecil dari r_{tabel} sebesar = 0,413. Dengan demikian, hipotesis ditolak yaitu tidak ada hubungan positif antara variabel X dan variabel Y. dan koefisien determinasi (KD), diperoleh pengaruh yang lemah sebesar 5,29% terhadap sarana dan prasarana. Sedangkan Prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dengan Pesantren Nurul Awal, setelah diteliti tidak ada perbedaan, karena IPK yang didapatkan dalam kategori yang sama yaitu dalam kategori sedang. Sebanyak 10 orang mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan 11 orang mahasiswa di Pesantren Nurul Awal memperoleh IPK 3,00-3,50. Korelasi standar sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa yang ditentukan dengan nilai IPK ternyata memiliki korelasi positif yang rendah atau lemah sebesar 0,23

Pendahuluan

Sebuah lembaga pendidikan pastinya memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Baik pendidik maupun peserta didik, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus.

Proses belajar mengajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pemerintahpun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar. Sarana pendidikan meliputi buku pelajaran, buku catatan, alat dan fasilitas pelajaran, dan berbagai media pengajaran yang lain. Prasarana pendidikan meliputi gedung, ruang belajar, lapangan olah raga, tempat ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga.

Lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan merupakan kondisi belajar mengajar yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menjadi jaminan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah “bagaimana cara mengelola sarana dan prasarana pendidikan sehingga terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif”.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Kata “tradisional” dalam batasan ini tidaklah merujuk dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian, tetapi menunjuk bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat.

Kenyataan itu membuktikan bahwa pesantren selalu mampu bertahan dan beadaptasi di tengah arus perubahan yang begitu deras. Sebagai sebuah institusi, pesantren bahkan menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Banyak pimpinan pesantren melakukan penyesuaian, modifikasi, bahkan pembaharuan terhadap sistem pendidikan pesantren. Sekarang telah muncul beberapa pesantren yang mengasimilasikan sistem pendidikan sekuler yang sebelumnya banyak ditolak oleh para ulama disatu sisi dengan sistem pendidikan islam tradisional disisi lain. Akibatnya, para santri pesantren sekarang tidak hanya dikukung oleh doktrin dan pengetahuan formal keagamaan, namun juga dibekali dengan pengetahuan sebagaimana yang didapatkan oleh rekan-rekan mereka di sekolah umum.

Umumnya pesantren menerapkan sistem asrama untuk santrinya, dimana Kyai menjadi pimpinan pesantren, kiprah seorang Kyai sangat esensial perannya bagi suatu pesantren. Sekarang banyak mahasiswa yang tinggal di pesantren, untuk dijadikan tempat tinggal sementara dan juga untuk belajar ilmu Agama Islam.

Banyaknya pesantren sekarang, membuat mahasiswa ragu untuk memilih pesantren manakah yang tepat, yaitu pesantren yang bisa mendukung ia untuk berprestasi di universitas.

Pesantren Sulaimaniyah adalah pesantren di bawah naungan Yayasan United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI), yang mana pesantren ini menyediakan beasiswa, berupa fasilitas lengkap, dan pendidikan agama serta bahasa secara gratis dengan dana yang dihimpun dari masyarakat muslim, baik yang berada di Turki maupun Indonesia.

Pesantren Nurul Awal yang berangkat dari sebuah pengajian kecil yang bersifat kekeluargaan artinya di samping rumahnya dijadikan sebagai tempat pengajian begitu juga para santrinya berasal dari keluarga dekat. Pesantren Nurul Awal terus mengalami perkembangan, dan jumlah santripun terus bertambah. Pesantren ini telah banyak melakukan perombakan baik dari segi sarana maupun prasarana.

Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal adalah pesantren yang dikhususkan untuk santri laki-laki, yang mana santrinya terdiri dari mahasiswa yang berasal dari universitas sekitar. Pesantren Sulaimaniyah memiliki santri sebanyak 45 orang, sedangkan Pesantren Nurul Awal memiliki santri 60 orang.

Pesantren Sulaimaniyah adalah pesantren yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar. Sedangkan Pesantren Nurul Awal adalah pesantren yang berangkat dari sebuah pengajian kecil, yang mana pesantren ini belum dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengkaji pengaruh sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa yang berdomisili dan menetap di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal, Kabupaten Aceh Besar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam meneliti permasalahan ini yaitu penelitian lapangan (*feld research*) yaitu penelitian yang dilakukan dirancang atau medan terjadi gejala. Maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis, kuantitatif.

Deskriptif analisis digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kuantitatif diterapkan pada pencarian data kepada informan dengan menggunakan alat kuisisioner (angket) yang diharapkan dapat mengetahui pengaruh sarana dan prasarana di pesantren kawasan Aceh Besar, dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa.

Data dari dokumentasi berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul awal diperlukan, untuk memperkuat data dari kuisisioner (angket). Data dari kuisisioner (data primer) yang dipadu dengan data IPK (data sekunder) merupakan cara untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 orang, namun yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 40 orang, yang terdiri dari 20 orang mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah dan 20 orang mahasiswa Pesantren Nurul Awal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan pada saat observasi, tujuannya untuk memperoleh sejarah berdirinya pesantren dan dokumentasi. Dokumentasi tujuannya untuk memperoleh data IPK mahasiswa serta dokumentasi tentang pesantren. Sedangkan angket tujuannya untuk melihat respon mahasiswa terhadap sarana dan prasarana yang ada di pesantren. Adapun skala yang digunakan dalam angket tersebut adalah skala *Likert* yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, menurut pribadi mahasiswa secara jujur dan objektif. Setelah data diperoleh maka selanjutnya akan di olah dengan dan di analisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Wawancara, (2) Angket dengan menggunakan persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi jumlah respon mahasiswa tiap aspek yang muncul

N : Jumlah seluruh peserta didik

100% : Nilai konstan

(3) Dokumentasi kemudian data diolah dengan menggunakan rumus korelasi produk momen yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi

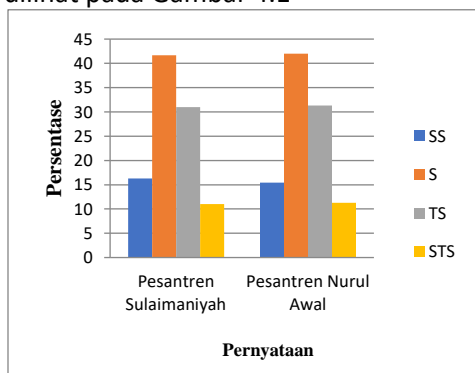
xy = hasil perkalian deviasi skor x dan deviasi skor y

x^2 = kuadrat deviasi tiap skor x

y^2 = kuadrat deviasi tiap skor y

Hasil Dan Pembahasan

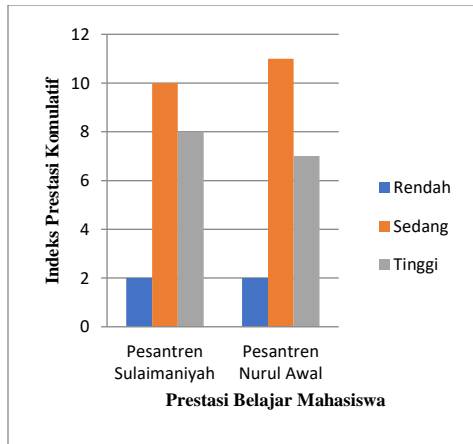
Berdasarkan hasil responden antara Pesantren Sulaimaniyah dengan Nurul Awal pada setiap pernyataan berdasarkan fakta yang dialami oleh responden itu sendiri terdapat perbedaan. Perbedaan ini dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Responden Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 4.1 jelas bahwa adanya perbedaan hasil responden pada setiap kriteria pernyataan yaitu Pesantren Sulaimaniyah pada kriteria Sangat Setuju (SS) 16,3%, Setuju (S) 41,7%, Tidak Setuju (TS) 31%, Sangat Tidak Setuju (STS) 11%. Pesantren Nurul Awal pada kriteria Sangat Setuju (SS) 15,4%, Setuju (S) 42%, Tidak Setuju (TS) 31,3%, Sangat Tidak Setuju (STS) 11,3% seperti pada Gambar grafik 4.1.

Berdasarkan IPK tidak ada perbedaan prestasi antara mahasiswa yang tinggal di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal. Prestasi mahasiswa yang tinggal di Pesantren Sulaimaniyah masuk dalam klasifikasi sedang, rata-rata yang memperoleh nilai 3,00-3,50 sebanyak 10 orang mahasiswa. Prestasi mahasiswa yang tinggal di Pesantren Nurul juga masuk dalam klasifikasi sedang, rata-rata yang memperoleh nilai 3,00-3,50 sebanyak 11 orang mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah dan Nurul Awal

Indikasi yang menyebabkan prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal hampir sama adalah, setelah dilakukan observasi, ternyata jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah lebih padat dibandingkan Pesantren Nurul Awal. Jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah dan Pesantren Nurul Awal.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (sarana dan prasarana) dan variabel Y (prestasi belajar mahasiswa) bertanda positif yang lemah dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,23.

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan (prakiraan) secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi r product moment, ternyata besarnya r_{xy} (0,23) yang besarnya berkisar antara 0,20-0,40 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi yang lemah atau rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak, maka r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau *df* (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 40 - 2 = 38$$

Apabila memeriksa tabel nilai r . product moment ternyata bahwa dengan *df* sebesar 38, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,320$. Jika dilihat pada harga r_{tabel} tersebut, r_{xy} lebih kecil dari pada harga r_{tabel} . Pada taraf signifikan 1% di peroleh $r_{tabel} = 0,413$. Jika dilihat pada harga r_{tabel} tersebut r_{xy} lebih kecil dari pada harga r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% ($0,23 < 0,320$), maupun pada taraf signifikan 1% ($0,23 < 0,413$). Dengan demikian, hipotesis alternatif ditolak. Artinya tidak ada hubungan positif antara variabel X dan variabel Y.

Korelasinya antara variabel X dan variabel Y masih ada, meskipun hipotesis ditolak, maka dapat dihitung seberapa besar kontribusinya dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), dimana:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,23)^2 \times 100\% \\ &= 0,0529 \times 100\% \\ KD &= 5,29\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa ditentukan oleh sarana dan prasarana sebesar 5,29% (sangat rendah), sebanyak 94,71% ditentukan oleh faktor lain misalnya motivasi, lingkungan, metode belajar, orang tua, dan lain-lain.

Berdasarkan uji statistik maka hipotesis (H_a) ditolak, sedangkan (H_o) diterima, karena pada taraf signifikan 5% nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} yaitu $r_{hitung} = 0,23$ sedangkan $r_{tabel} = 0,320$, maupun pada taraf signifikan 1%, nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} yaitu $r_{hitung} = 0,23$, sedangkan $r_{tabel} = 0,413$.

Berdasarkan interpretasi (prakiraan) data dan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa pengaruh sarana dan prasarana tidak berdampak positif. Artinya, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Meskipun demikian jika diinterpretasikan secara sederhana dengan koefisien determinasi masih ada pengaruh 5,29% antara sarana dan prasarana dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menandakan tetap ada pengaruh, meskipun sangat kecil.

Alasannya yang dapat dijadikan mengapa hipotesis ditolak, yaitu:

Hasil penelitian ditemukan bahwa nilai rata-rata indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dengan sarana dan prasarana yang memadai ternyata hampir sama dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Pesantren Nurul Awal dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di Pesantren Sulaimaniyah hanya sebagian kecil mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi kumulatif di antara 2,50-3,00 yaitu sebanyak 2 orang, dan di Pesantren Nurul Awal yang mendapatkan indeks prestasi kumulatif di antara 2,50-3,00 juga sebanyak 2 orang. Sebagian besar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah yang memperoleh 3,01-3,50 sebanyak 10 orang, sedangkan di Pesantren Nurul Awal yang memperoleh 3,01-3,50 sebanyak 11 orang. Pesantren Sulaimaniyah yang memperoleh 3,51-4,00 sebanyak 8 orang, sedangkan di Pesantren Nurul Awal yang memperoleh 3,51-4,00 sebanyak 11 orang.

Setelah dilakukan uji korelasi (r), prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dengan Pesantren Nurul Awal masih dalam kategori yang sama, yaitu terdapat perbedaan, namun tidak terlalu signifikan. Hal ini karena pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa masih dalam kategori sangat kecil yaitu 5,29%.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak ada pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa, Pengaruh sarana dan prasarana masuk dalam kategori sangat kecil yaitu 5,29%. Hubungan korelasi antara sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa ternyata memiliki korelasi positif yang rendah atau lemah sebesar 0,23 dan bila diuji dengan uji taraf signifikan 5% dan 1% dengan uji 'r' tabel maka diperoleh 0,320 dan 0,413, sehingga hipotesis ditolak. (2) Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah yang sarana dan prasarana pesantrennya memadai dengan Pesantren Nurul Awal yang sarana dan prasarana pesantrennya kurang memadai. Karena rata-rata mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dan Nurul Awal sama-sama memperoleh nilai sedang. Di Pesantren Sulaimaniyah 10 orang mahasiswa yang memperoleh IPK 3,00-3,50, sedangkan di Pesantren Nurul Awal 11 orang mahasiswa yang memperoleh IPK 3,00-3,50.

Pengakuan

Artikel ini merupakan penelitian orisinal yang bersumber dari skripsi yang berjudul Korelasi Standar Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Komparatif Pesantren Sulaimaniyah Dengan Pesantren Nurul Awal, Aceh Besar), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Referensi

- Alamsyah, Andi Rahman. 2009. *Pesantren, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Demokrasi*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir, Basyiruddin Usman. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Dimiyanti, Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Maha, Ramly. 2007. *Rancangan Pembelajaran (Desain Instruksional)*. Banda Aceh: Pena dan Ar-Raniry Press.
- Malik, Jamaluddin. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Mansur, Wawancara Pimpinan Pesantren Sulaimaniyah, Pada Tanggal 5 November 2017 Jam 10.23
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif; teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Graha Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman Husein, Wawancara Pimpinan Pesantren Nurul Awal, Pada Tanggal 8 November 2017, Jam 8.43